

BENTUK KREATIVITAS PROGRAM LAZISMU DALAM MENARIK MINAT ZAKAT, INFAQ, SHADAQAH (ZIS) MELALUI LEMBAGA FILANTROPI

(Studi Kasus Program Filantropi Cilik LAZISMU DIY)

THE FORMS OF CREATIVITY OF LAZISMU PROGRAM IN ATTRACTING THE INTEREST OF ZAKAT, INFAQ AND SHADAQAH (ZIS) THROUGH THE PHILANTROPIC INSTITUTION (A Case Study of little Philanthropic Program of LAZISMU DIY)

Fatikha Frista Dewi dan Rozikan, S.E.I, M.S.I

Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta,

Jl. Sorosutan no.7A Umbulharjo, Yogyakarta, 55162

Email: fatikafrista@gmail.com

Rozikan@fai.umy.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat program kreatif, mekanisme atau pertimbangan, serta dampak dana dari pembuatan program yang dilakukan oleh lembaga filantropi (LazisMu). Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Untuk teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Jumlah sampel yang diperiksa enam responden dari para muzakki atau donatur, tiga responden ahli dari lembaga filantropi LazisMu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program kreatif yang dimiliki oleh LazisMu telah bermacam – macam hal tersebut dikarenakan melewati tahapan serta pertimbangan yang matang, sehingga program kreatif tersebut menghasilkan dampak dana pada lembaga filantropi LazisMu.

Kata Kunci: *Kreativitas Produk, LazisMu, Lembaga Filantropi, ZIS.*

Abstract

This research aims to observe the creative program, the mechanism or consideration as well as the impacts of the funding of the program making conducted by the philanthropic institution (LAZISMU). The research type used was qualitative applying descriptive method. This research used a case study from LAZISMU institution. The number participants were six respondents from muzakki or donors, three expert respondent from the philanthropic institution LAZISMU. The research result shows that the creative program provided by LAZISMU has variety as it passed mature stages and considerations

so that this creative program brings impacts on funding in philanthropic institution LAZISMU.

Keywords: *Product Creativity, LAZISMU, Philanthropic Institution, ZIS.*

PENDAHULUAN

Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS) merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam menyisihkan sebagian hartanya untuk kepentingan orang lain ataupun kepentingan bersama. Biasanya zakat, infaq dan shadaqah (ZIS) yang diperoleh akan diberikan kepada orang – orang yang termasuk kedalam 8 golongan, diantaranya fakir, miskin, gharim dan sebagainya. Namun, di era modern saat ini zakat, infaq dan shadaqah yang diperoleh dapat digunakan untuk hal lain, seperti pemberdayaan masyarakat, membangun sekolah maupun pendidikan.

Tidak dapat dipungkiri, seiring dengan perkembangan zaman cara orang berzakat, infaq dan shadaqah sudah mulai berbeda-beda baik dengan cara tradisional seperti mendatangi langsung pihak penerima zakat (*mustahiq*) atau menyalurkan dana zakatnya melalui masjid-masjid atau ke Lembaga Amil Zakat (LAZ), namun dengan perkembangan teknologi penghimpunan dana zakat, infaq dan shadaqah (ZIS) menjadi lebih mudah karena dapat melalui transfer, *e-banking* dan masih banyak lagi.

LazisMu adalah salah satu lembaga amil zakat infaq dan shadaqah Muhammadiyah yang menerima maupun menghimpun dana zakat, infaq, wakaf dan dana kedermawanan lain dari pihak perseorangan, lembaga, perusahaan maupun instansi yang kemudian digunakan untuk pemberdayaan masyarakat¹. Hadirnya lembaga filantropi islam LazisMu dengan berbagai macam program, layanan dan fasilitas yang modern membuat sebagian masyarakat merasa terbantu dan dipermudah dalam urusan berzakat.

Hal tersebut dibuktikan dengan terjalinnya kerjasama atau kemitraan dengan beberapa pihak, diantaranya Alfamart, Gojek, Bank Mandiri Syariah, Asuransi Jasindo.

¹ Lazismudiy, 2018. *Program Lazismu*. Diakses pada 29 Oktober 2018.
<https://lazismudiy.or.id/program/pendidikan/>

Selain itu LazisMu juga memiliki beberapa *chanelling* atau penyaluran yang bertujuan untuk mempermudah masyarakat dalam berdonasi, *chanelling* tersebut diantaranya GoPay, Tcash, IPayMu, Alfamart dan lain-lain². Meskipun saat ini penyaluran maupun informasi mudah untuk didapat dan diakses namun kenyataannya tidak sedikit orang yang masih saja belum menyalurkan dana zakat, infaq dan shadaqah (ZIS) melalui lembaga filantropi. Hal tersebut di karenakan oleh kecenderungan pola masyarakat dalam hal berdonasi menjadikan salah satu alasan mengapa masih banyak masyarakat yang belum menyalurkan dana mereka melalui lembaga filantropi.

Hal tersebut didasari oleh survey yang dilakukan pada tahun 2018 oleh Aninta Gina Sharfina yang menjelaskan bahwa para muzakki memiliki kebiasaan untuk membagikan atau mendistribusikan secara langsung zakat, infaq dan shadaqah (ZIS) kepada para mustahiq yang notabennya berada di lingkungan rumah ataupun melalui masjid yang berada dekat dengan tempat tinggalnya. Hal itu terjadi karena masyarakat merasa lebih mudah dari segi akses serta masih belum adanya rasa percaya kepada organisasi pengelola zakat yang dimiliki oleh pihak swasta maupun pemerintah dan juga masih kurangnya sosialisasi dari pihak Lembaga Amil Zakat yang telah berbadan hukum³. Sebagai salah satu unsur islam yang memiliki dampak maupun pengaruh yang besar dalam mengatasi permasalahan sosial hingga permasalahan zakat maka wajar jika terdapat sebuah lembaga atau penelitian yang mengevaluasi agar mendapatkan hasil (*output*) yang diinginkan dan diharapkan.

Manfaat dari penelitian ini yaitu Mampu memberikan saran maupun masukan kepada Lembaga Amil Zakat LazisMu Yogyakarta khususnya dalam hal peningkatan fasilitas dan produk, serta dapat meningkatkan pelayanan agar lebih baik lagi. Mampu memberikan motivasi kepada LazisMu khususnya di daerah Yogyakarta untuk bisa mengembangkan kreatifitas khususnya pada produk maupun layanan yang dimiliki

² Lazismudiy. (2018). *Jalin Kerjasama Donasi Konsumen Alfamart disalurkan melalui LazisMu*. Diakses pada 14 November 2018. <http://www.lazismudiy.or.id/jalin-kerjasama-donasi-konsumen-alfamart-disalurkan-melalui-lazismu/>

³ Shafina, G.A (2018). Potret Kepercayaan Warga Muhammadiyah Terhadap Lembaga Amil Zakat Sebagai Tempat Penyaluran ZIS (Zakat, Infaq, Sedekah) Studi Kasus: Kampung Kauman Yogyakarta. *Skripsi Gelar Sarjana*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

LazisMu Yogyakarta. Pentingnya penelitian ini karena dalam penelitian ini penulis berusaha menggali program kreatif yang akan mendorong peningkatan potensi zakat, infaq, shadaqah (ZIS) selain itu penulis juga akan menggali program kreatif apa yang sebenarnya diinginkan oleh masyarakat agar merasa lebih nyaman dan mudah ketika menyalurkan dana zakat, infaq dan shadaqah (ZIS) mereka melalui lembaga filantropi (LazisMu). Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Bentuk Kreativitas Program Lazismu Dalam Menarik Minat Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS) Melalui Lembaga Filantropi (Studi Kasus Progran Filantropi Cilik LAZISMU DIY)”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu dengan mendeskripsikan atau menggambarkan sebuah objek serta data – data yang diperoleh ketika penelitian berlangsung⁴. Penelitian ini dilakukan di berbagai tempat diantaranya:

- a. Kantor PWM di Jl. Gedongkuning No.131, Rejowinangun, Kotagede, Kota Yogyakarta.
- b. Rumah Bapak Syarifudin di Jl. Nangka, Rejowinangun, Kotagede, Yogyakarta
- c. Masjid Muadz bin Jabal di Jl. Pembayon, Prenggan, Kotagede, Kota Yogyakarta.
- d. Kantor Percetakan Bapak Teguh di Sekar Bakung Residence Blok B1, Jl. Imogiri Barat KM7, Sewon, Bantul
- e. Warung Kopi di Jl. Cik Di Tiro, Terban, Gondokusuman.

Pada penelitian ini menggunakan studi kasus dimana menurut Pollit dan Hungler pada tahun 1990 studi kasus merupakan sebuah penentuan terhadap sebuah penelitian yang mengutamakan proses wawancara dengan menggunakan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan masalah yang sedang dihadapi⁵. Selain itu studi kasus juga merupakan

⁴ Sugiyono, P. D., (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

⁵ Kartono, K. dan Gulo, D. (2000). *Kamus Psikologi*. Bandung: Pionir Jaya

sebuah metode pengumpulan data yang memiliki sifat integrative dan komprehensif. Pengertian dari integrative yaitu menggunakan berbagai teknik pendekatan yang bersifat komprehensif yaitu data yang dikumpulkan meliputi seluruh aspek pribadi individu secara lengkap⁶.

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu pengumpulan data primer dan sekunder. Dimana data – data tersebut diperoleh berasal dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Menurut Lofland dan Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah sebuah kata – kata serta tindakan yang selebihnya merupakan data tambahan seperti dokumen dan lain – lain⁷. Sehingga, dalam penelitian ini sumber data yang digunakan ialah sumber data primer dan sekunder. Terkait dengan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi teknik dan sumber sebagai keabsahan data. Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif berlangsung ketika proses pengumpulan data bukan ketika selesai pengumpulan data. Analisis data yang dilakukan ditujukan untuk mengetahui bagaimana bentuk kreativitas produk yang dibuat oleh LazisMu dalam menarik minat masyarakat berzakat melalui lembaga filantropi⁸. Teknik analisis data pada penelitian:

- a. Reduksi Data (*Data Reduction*)
- b. Penyajian Data (*Data Display*)
- c. Menarik Kesimpulan (*Verification*)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum LAZISMU

Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Muhammadiyah (LazisMu) merupakan lembaga Muhammadiyah yang menerima dana zakat, infaq dan shadaqah yang telah berada di tingkat nasional. Selain itu, LazisMu juga merupakan salah satu Lembaga Amil Zakat yang berkhidmat dalam pemberdayaan masyarakat dengan melalui pendayagunaan secara produktif dari dana zakat, infaq, shadaqah, waqaf, serta dana kedermawanan lain yang berasal dari perseorangan atau individu, kelompok, lembaga, perusahaan serta instansi.

⁶ Sukardi, K.D., (1983). *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*. Surabaya: Usaha Nasional

⁷ Moleong, Lexy. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

⁸ Sugiyono, P. D., (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Muhammadiyah (LazisiMu) didirikan pada tahun 2002 oleh PP. Muhammadiyah yang ditandai dengan sebuah deklarasi penandatanganan Prof. HA. Syafi'i Ma'arif, MA (Buya Syafi'i) yang selanjutnya dikukuhkan melalui surat keputusan No. 457/21 November 2002 oleh Menteri Agama RI sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional. Selanjutnya, melalui surat keputusan No. 730 tahun 2016 bahwa Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Muhammadiyah (LazisiMu) dikukuhkan kembali sebagai Lembaga amil zakat nasional dengan berlakunya UU Zakat No. 23 tahun 2011, Peraturan Pemerintah No. 14 tahun 2014, serta Keputusan Menteri Agama RI No. 333 tahun 2015.

Berdirinya Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Muhammadiyah (LazisiMu) dilatar belakangi oleh dua faktor. Faktor yang pertama yaitu Negara Indonesia yang terselimuti oleh kemiskinan yang masih meluas, selain itu kebodohan dan indeks pembangunan manusia yang masih sangat rendah. Semuanya menimbulkan akibat dan menyebabkan tatanan keadilan sosial yang lemah. Faktor yang kedua yaitu dana zakat, infaq, shadaqah (ZIS) yang diyakini dapat berkontribusi dalam mendorong keadilan sosial, pembangunan manusia, serta mampu mengurangi kemiskinan. Hal tersebut dikarenakan Negara Indonesia merupakan Negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam, sehingga Negara Indonesia memiliki potensi zakat, infaq, shadaqah dan wakaf yang cukup tinggi.

LazisiMu memiliki visi dan misi, visi dari LazisiMu yaitu menjadi Lembaga Amil Zakat terpercaya. Sedangkan untuk misi dari LazisiMu yaitu yang pertama dapat mengoptimalkan pengelolaan Zakat Infaq Shadaqah (ZIS) yang amanah, profesional dan transparan. Misi yang kedua yaitu dapat mengoptimalkan pendayagunaan Zakat Infaq Shadaqah (ZIS) yang kreatif, inovatif dan produktif. Dan untuk misi LazisiMu yang terakhir yaitu dapat mengoptimalkan pelayanan donatur.

B. Profil Responden

1. Jenis Kelamin

Dalam penelitian ini responden yang diperoleh dari pihak LazisiMu DIY memiliki dominan berjenis kelamin laki – laki. Meskipun pada penelitian ini tidak membedakan – bedakan gender, namun pada kenyataannya seluruh responden yang diperoleh mayoritas berjenis kelamin laki - laki.

2. Pekerjaan

Dalam penelitian ini jenis pekerjaan yang ditekuni oleh responden cenderung kepada jenis pekerjaan swasta seperti pengusaha dan percetakan, diikuti dengan profesi sebagai guru ataupun seorang pensiunan. Dari berbagai jenis pekerjaan hingga yang sudah pensiun dapat dijadikan sebagai rujukan dalam penyesuaian jumlah pendapatan serta kemampuan calon muzakki dalam membayar zakat. Profil respon akan dijelaskan pada tabel 1.

Pada penelitian ini responden yang terlibat dari beberapa golongan yaitu yang pertama dari golongan Muzakki dan Donatur diantaranya yaitu Bapak Supardal Gumantyo, Bapak Teguh Winarso, Bapak Fredy Oktsana, Bapak Syarifudin, Bapak Dwi Haris Susetyo, Ibu Luthfiana Hasanatul Laily. Kemudian

dari golongan pengurus dari Lembaga LazisMu yaitu Bapak Marzuki yang berasal dari pengurus LazisMu DIY dan Bapak Adi Rosadi yang merupakan pengurus pada LazisMu Pusat, serta yang terakhir ahli pakar yaitu Bapak Hilman Latief, M.A, Ph.D.

Bapak Supardal Gumantyo adalah seorang pensiunan yang sudah selama 2 hingga 3 tahun ini menjadi muzakki tetap serta donatur di Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Muhammadiyah (LazisMu). Setiap satu bulan sekali Bapak Supardal menyempatkan untuk dapat berkunjung ke kantor LazisMu untuk menyalurkan 2,5% dari penghasilan yang diterima pada setiap bulannya. Alasan Bapak Supardal memilih LazisMu sebagai perantara atau tempat penghimpunan dana zakat yang beliau percaya karena Bapak Supardal merupakan bagian dari Muhammadiyah yang merasa memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan lembaga zakat yang dinaungi oleh Muhammadiyah.

Selanjutnya Bapak Teguh Winarso adalah seorang pengusaha percetakan dan penerbitan yang sudah mengenal LazisMu selama 3 hingga 4 tahun. Bapak Teguh Winarso sudah menjadi salah satu muzakki tetap dan donator di Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Muhammadiyah (LazisMu) selama 2 tahun. Meskipun menjadi muzakki tetap di LazisMu, namun Bapak Teguh Winarso ini tidak rutin menyalurkan dana zakatnya kepada LazisMu.

Hal itu dikarenakan Bapak Teguh juga menyalurkan dana zakatnya kepada lembaga zakat lain diluar lembaga LazisMu. Biasanya ketika Bapak Teguh akan menyalurkan dana zakatnya ke LazisMu beliau mendatangi langsung ke kantor LazisMu atau meminta petugas LazisMu untuk datang mengambil dana zakat tersebut (jemput bola).

Kemudian Bapak Fredy Okstsana adalah seorang pengusaha mebel yang sudah 1 tahun menyalurkan dana zakat, infaq, shodaqah (ZIS) melalui Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Muhammadiyah (LazisMu). Sedikitnya setiap satu bulan sekali Bapak Fredy Okstsana berkunjung ke LazisMu untuk menyalurkan dana zakatnya sebesar 2,5% dari penghasilannya. Bapak Fredy memilih menyalurkan dana zakatnya secara langsung ke Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Muhammadiyah (LazisMu) karena ingin bersilaturahmi dengan para petugas LazisMu. Karena ketika Bapak Fredy Okstsana datang langsung ke kantor maka secara tidak langsung beliau dapat langsung melihat perkembangan yang ada, selain itu beliau juga mendapatkan informasi – informasi terkini dari pihak LazisMu.

Selanjutnya Bapak Syarifudin adalah seorang guru SD Muhammadiyah Bodon Yogyakarta yang sudah menjadi muzakki tetap serta donator di LazisMu selama lebih kurang 1 tahun. Pada awalnya Bapak Syarifudin tidak menyalurkan dana zakatnya kepada Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Muhammadiyah (LazisMu) namun kepada Lazis Daqu, tetapi setelah tahun kedua menjadi guru di SD Muhammadiyah Bodon Yogyakarta beliau merasa ingin berbagi dengan masyarakat Muhammadiyah, hal tersebut dipicu karena Bapak Syarifudin merasa

jika beliau sedang berjuang di lingkungan Muhammadiyah, sehingga beliau juga ingin berbagi dengan masyarakat Muhammadiyah.

Kemudian Bapak Dwi Haris Susetyo adalah seorang pegawai swasta yang bekerja di PT. Unifam (United Family Food. PT), beliau sudah menjadi muzakki tetap serta donatur di LazisMu selama dua tahun yaitu dari tahun 2017. Pada awalnya Bapak Dwi Haris Susetyo menyalurkan zakatnya kepada Rumah Zakat namun pada tahun 2017 setelah mengikuti kajian di kantor PWM (Pimpinan Wilayah Muhammadiyah) beliau memutuskan untuk beralih ke LazisMu. Alasannya, beliau merasa yakin dan percaya dengan lembaga yang berada dibawah naungan Muhammadiyah.

Selanjutnya Ibu Luthfiana Hasanatul Laily adalah seorang pegawai swasta yang memiliki sebuah usaha pencucian baju atau laundry. Beliau merupakan salah satu muzakki yang aktif dalam menyalurkan dana zakatnya selama satu tahun belakangan melalui LazisMu. Ibu Luthfiana memilih lembaga amil LazisMu karena pada awalnya beliau bingung ingin menyalurkan dana zakatnya kepada siapa, karena rumah serta usaha beliau berdekatan dengan kantor LazisMu maka terpilihlah lembaga LazisMu sebagai perantara Antara Ibu Luthfiana dengan mustahiq. Cara penyaluran dana zakat yang dilakukan oleh Ibu Luthfiana dengan petugas LazisMu yaitu jemput bola, dimana pada metode jemput bola ini para petugas dari lembaga amil LazisMu datang dan menemui Ibu Luthfiana setiap satu bulan sekali.

Kemudian Bapak Marzuki yang merupakan salah satu pengurus dari LazisMu yang bekerja dibagian program dan IT selama satu setengah tahun atau lebih kurang 18 bulan. Pada bagian program tugas yang dilakukan lebih kepada menyalurkan dana dari zakat, infaq, shadaqah yang telah dihimpun dari pihak funrasing kepada para mustahiq, selain itu tugas dari bagian program diantaranya membuat maupun menyusun program, menentukan segmennya, asnaf, serta bentuk program yang tentu saja mendapatkan persetujuan dari pimpinan. Sedangkan pada bagian IT tugas yang dilakukan antara lain mendisain poster, gambar dari tema yang akan diangkat, mempublikasikan kegiatan maupun berita kemedi sosial, web atau media cetak.

Selanjutnya Bapak Adi Rosadi beliau adalah salah satu pengurus LazisMu Pusat yang bekerja pada bagian R&D (*Research and Development*) di LazisMu Pusat. Sebelumnya Bapak Adi Rosadi bekerja di bagian Manager Program, namun setelah Surat Keputusan (SK) tahun 2018 keluar beliau menjabat sebagai R&D.

Responden yang terakhir adalah Bapak Hilman Latief, M.A, Ph.D beliau adalah Ketua Badan Pengurus LazisMu Pusat sekaligus Rektor dari Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Kesimpulan dari wawancara yang penulis lakukan yaitu 66,67 % responden muzakki dan donatur yang mengetahui tentang program yang dimiliki dan dijalankan oleh LazisMu. Sisanya sebesar 33,33% responden yang belum mengerti

atau bahkan tidak mengerti tentang program yang sedang dijalankan atau dimiliki oleh LazisMu. Kemudian dari ahli pakar yang sependapat dengan dua pengurus LazisMu yang berada di DIY dan Pusat.

C. Analisis Data Penelitian

1. Program kreatif yang dibuat untuk menarik minat masyarakat berzakat melalui LazisMu

Pada bagian ini menggambarkan sebuah program yang dapat menarik minat masyarakat atau calon muzakki untuk menyalurkan dana zakat, infaq, shadaqah (ZIS) mereka melalui lembaga filantropi (LazisMu). Pengertian dari Program disini menurut Charles O. Jones yaitu sebuah cara yang disetujui maupun ditetapkan atau disahkan dalam mencapai sebuah tujuan tertentu, dimana program tersebut memiliki karakteristik yang akan membantu mengidentifikasi sebuah aktivitas yang termasuk program atau tidak. Beberapa karakteristik yang akan membantu mengidentifikasi sebuah aktivitas yang termasuk kedalam program atau tidak yaitu cenderung membutuhkan staf, contohnya dalam hal melaksanakan atau sebagai pelaku dalam program tersebut. kemudian memiliki anggaran sendiri, dalam hal ini sebuah program harus memiliki anggaran sendiri karena biasanya dalam mengidentifikasi juga dapat melalui anggaran dari program tersebut. selanjutnya yaitu memiliki identitas sendiri, maksudnya program yang akan dibuat haruslah memiliki identitas sendiri agar ketika program tersebut dapat berjalan secara efektif maka program tersebut dapat diakui oleh publik.

Sebuah program yang baik adalah sebuah program yang dibuat berdasarkan pada model teoritis yang jelas. Dimana sebelum menentukan sebuah program tersebut pencipta harus menentukan permasalahan atau masalah sosial yang sedang dihadapi dan ingin diatasi yang kemudian memulai untuk melakukan sebuah intervensi. Namun sebelum melakukan intervensi terhadap permasalahan – permasalahan yang sedang dihadapi pencipta program harus memiliki pemikiran yang serius terhadap bagaimana serta mengapa permasalahan atau masalah sosial tersebut dapat terjadi dan apa solusi terbaik dalam menyelesaikan atau menuntaskan permasalahan tersebut.

Berdasarkan penuturan Bapak Adi Rosadi terkait dengan program kreatif yang dibuat untuk menarik minat masyarakat untuk berzakat, infaq dan shadaqah (ZIS) melalui LazisMu sudah bermacam – macam tetapi tergantung dengan kebutuhan pada suatu daerah tertentu. Hal itu dikarenakan pada setiap daerah memiliki kebutuhan yang berbeda – beda, contohnya pada daerah Kab. Timur Tengah Selatan NTT yang membutuhkan program Indonesia Terang, berbeda dengan didaerah Klaten yang membutuhkan program Tani Bangkit. Selain itu program yang dibuat adalah program yang dapat menyentuh hati masyarakat. Hal itu dikarenakan agar masyarakat merasa tersentuh dan tergerak hatinya sehingga sadar betapa pentingnya melakukan zakat, infaq dan shadaqah (ZIS).

Serupa dengan Bapak Adi Rosadi, Bapak Marzuki selaku yang pengurus pada bagian Program dan IT LazisMu DIY, juga menuturkan bahwa terkait dengan program kreatif yang dibuat untuk menarik minat masyarakat atau calon muzakki untuk berzakat melalui LazisMu sudah cukup bervariasi, namun saat ini LazisMu sedang menjalankan sebuah program yang dinamakan filantropis cilik atau muda. Program filantropis cilik adalah program yang memberikan edukasi dan melatih anak – anak untuk berinfaq, shodaqah sejak dini. Pada program filantropis muda ini segmen pasar atau titik fokus yang dituju adalah anak – anak yang masih muda seperti anak – anak yang masih duduk dibangku Taman Kanak – kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) sederajat, hingga mahasiswa.

Program filantropis cilik ini dilakukan dengan cara melakukan kerjasama dengan pihak sekolah yang bersangkutan, Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM), serta mahasiswa atau organisasi mahasiswa yang memiliki impresi untuk membantu mensosialisasikan program – program tersebut. Pada program filantropis cilik atau muda ini pihak LazisMu menggunakan metode membagikan celengan atau tempat khusus untuk manampung uang yang akan diisi oleh individu maupun dari kelompok. Kemudian dari hasil penghimpunan program filantropis muda tersebut akan LazisMu salurkan untuk bantuan pendidikan, penyaluran yang dilakukan dapat melalui beasiswa maupun bantuan lainnya yang masih berkaitan dengan pendidikan. Bantuan yang akan diberikan dapat diakses oleh sekolah yang menerima program tersebut atau lintas sekolah. Hal tersebut dibenarkan oleh beberapa responden yang notabennya sering melakukan zakat, infaq, shodaqah (ZIS) melalui LazisMu dan paham dengan program yang dimiliki serta dijalankan oleh LazisMu seperti Bapak Supardal Gumantyo, Bapak Dwi Haris, Bapak Fredy Oktsana, dan Bapak Syarifudin. Mereka merasa program kreatif seperti program filantropis cilik atau muda sangat dibutuhkan oleh sekolah – sekolah, siswa – siswa bahkan mahasiswa yang kurang mampu untuk mendapatkan pendidikan yang lebih layak. Selain itu, mereka merasa pendekatan mengenai zakat, infaq dan shadaqah (ZIS) kepada generasi muda sangat dibutuhkan agar ketika generasi muda saat ini sudah tumbuh dewasa mereka tidak bingung lagi harus kemana untuk menyalurkan harta yang mereka miliki. Sedangkan untuk Ibu Luthfiana Hasanatul Laily dan Bapak Teguh Winarso meskipun mereka sering menyalurkan dana zakat infaq, shadaqah (ZIS) mereka melalui lembaga LazisMu namun mereka tidak mengerti tentang program – program yang dimiliki oleh LazisMu maupun yang sedang dijalankan oleh LazisMu. Yang mereka tahu mereka sudah menggugurkan kewajiban mereka sebagai muslim dengan cara berzakat.

Hal tersebut juga dibenarkan oleh Bapak Hilman Latief. M.A., Ph.D selaku Ketua Badan Pengurus Pimpinan Pusat LazisMu bahwa untuk program filantropis cilik ini merupakan program edukasi yang ditujukan untuk melatih anak – anak untuk membantu anak - anak lain yang putus sekolah atau tidak sekolah untuk melanjutkan sekolahnya lagi. Selain anak – anak edukasi ini juga ditujukan untuk para orang tua wali untuk melatih serta mengajarkan kepada anak – anak mereka

bersimpati dan peduli dengan sesama. Hasil dari edukasi atau penghimpunan dana dari program yang dilakukan akan disalurkan untuk program pendidikan, seperti beasiswa bagi anak – anak yang membutuhkan. Namun perlu ditegaskan bahwa program – program yang dibentuk oleh lembaga LazisMu bukan semata – mata untuk mencari uang, tetapi untuk memberikan edukasi masyarakat dengan sebuah kewajiban untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat, sehingga tujuannya jelas bukan untuk mencari uang. LazisMu ingin menerjemahkan apa yang dimaksud dengan 8 asnaf, baik dari penerima zakatnya, penerima manfaatnya, maupun dalam bentuk program yang digunakan. Sehingga filosofi dan tujuan dari LazisMu bukanlah mencari uang tetapi meningkatkan kesadaran masyarakat atau muzakki tentang berzakat dengan salah satunya melalui LazisMu.

2. Mekanisme atau pertimbangan lembaga LazisMu dalam membuat program

Mekanisme merupakan sebuah rangkaian kerja untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang memiliki hubungan dengan suatu proses kerja yang bertujuan untuk mengurangi kegagalan sehingga dapat menghasilkan hasil yang maksimal⁹. Dalam hal ini untuk menentukan ataupun menciptakan sebuah program baru yang akan memberikan sebuah dampak maupun hasil yang sesuai dengan apa yang diinginkan dan maksimal baik untuk lembaga LazisMu maupun pengguna dari lembaga LazisMu, maka haruslah program tersebut melewati beberapa tahapan – tahapan yang tentu saja memerlukan pertimbangan yang serius dan matang. Berdasarkan penuturan Bapak Adi Rosadi selaku karyawan LazisMu Pusat bagian R&D bahwa mekanisme atau pertimbangan dalam membuat program yang akan menarik minat masyarakat untuk berzakat, infaq dan shadaqah (ZIS) melalui LazisMu dapat dilihat dari beberapa sumber. Kemudian melihat apakah program yang akan diproduksi layak untuk dijual atau tidak, serta melihat kebutuhan yang pada daerah tersebut. Dalam pembuatan program terdapat beberapa tahapan yaitu, pertama *assessment* atau melihat kemampuan, kedua musyawarah (apa yang dibutuhkan), terakhir menentukan mekanisme. Sehingga ketika pelaksanaan program, masyarakat sudah mengerti dan antusias terhadap program tersebut.

Serupa dengan Bapak Adi Rosadi, Bapak Marzuki selaku karyawan LazisMu DIY bagian program dan IT menuturkan bahwa pihak LazisMu ingin menciptakan sebuah program yang nantinya akan diakui oleh masyarakat dan akan menghasilkan perubahan dana yang signifikan agar dapat disalurkan dengan merata. Berikut ini merupakan mekanisme atau pertimbangan dalam pembuatan program di LazisMu menurut Bapak Marzuki, diantaranya:

- a. Melihat jenis program yang akan dibuat, dalam artian apakah program yang akan dibuat tersebut masuk dalam golongan konsumtif atukah produktif.
- b. Menentukan program yang jelas, misalnya program yang ditujukan untuk bantuan beasiswa pendidikan, atau bisa juga program yang ditujukan untuk membantu korban bencana.

⁹ Moenir, H.S.S., 2001. Manajemen Pelayanan Umum Di Indonesia. Jakarta: Bumi Aksara

- c. Memberikan penjelasan mengenai program baru yang akan dibuat, berapa target yang akan diperoleh dengan program baru tersebut, berapa rentang waktu yang perlu digunakan untuk mencapai target tersebut.
- d. Menentukan siapa yang akan menerima dari hasil pengumpulan program yang akan dibuat, dimulai dari berapa penerima manfaatnya, termasuk dalam ansaf apa, *output* yang seperti apa, serta *outcome* yang seperti apa.

Hal tersebut juga dibenarkan oleh Bapak Hilman Latief. M.A., Ph.D selaku Ketua Badan Pengurus Pimpinan Pusat LazisMu Pusat bahwa dalam mekanisme atau pertimbangan lembaga LazisMu dalam membuat sebuah program biasanya sesuai dengan kebutuhan dari masyarakat itu sendiri, dengan menerjemahkan kondisi yang ada, bukan karena keinginan dari masyarakat. Selain itu, pertimbangan lain ketika akan membuat sebuah program yaitu dengan melihat data yang disajikan oleh BPS seperti data kemiskinan, ketimpangan atau kesenjangan masyarakat pada suatu daerah tertentu. Dalam hal ini Lembaga LazisMu berperan sebagai operator yang mengontrol serta sebagai penghubung antara muzakki atau masyarakat yang bezakat, infaq dan shodaqah (ZIS) kepada masyarakat yang membutuhkan namun sesuai dengan 8 asnaf yang sesuai dengan pilar LazisMu miliki. Lembaga LazisMu memiliki sebuah prinsip, sebuah dasar, argument, serta filsafah yang kemudian diterjemahkan kedalam bentuk program.

3. Dampak dana dari membuat program yang diciptakan oleh LazisMu dalam menarik minat masyarakat untuk berzakat

Dampak merupakan sebuah imbas, akibat, atau pengaruh dari sebuah tindakan yang dilakukan oleh seseorang ataupun sekelompok orang yang sedang melakukan sebuah kegiatan tertentu. Dampak dari kegiatan yang sedang dilakukan dapat berupa dampak yang positif maupun dampak yang negatif. Berdasarkan penuturan Bapak Adi Rosadi selaku karyawan LazisMu Pusat bagian R&D, dampak dana dari memodifikasi program yang diciptakan oleh LazisMu dalam menarik minat masyarakat untuk berzakat ke LazisMu dari tahun ketahun mengalami peningkatan. Hal tersebut dibuktikan dengan laporan keuangan pada tahun 2017 dan 2018, yang menyatakan bahwa pada tahun 2017 sedikitnya sebesar Rp. 2.415.626.257,80 dana yang berhasil dihimpun oleh LazisMu DIY sedangkan pada tahun 2018 sedikitnya sebesar Rp. 9.992.265.801,64. Hal tersebut sejalan dengan penuturan Bapak Marzuki selaku karyawan LazisMu DIY bagian Program dan IT yang menyatakan bahwa terdapat perubahan atau dampak dana dari setiap program yang dijalankan. Namun untuk program filantropis cilik atau muda ini dampak dana yang dihasilkan belum terlihat signifikan, hal itu dikarenakan program filantropis cilik atau muda ini merupakan program yang belum lama diluncurkan, dan program filantropis cilik atau muda ini masih dalam status berjalan. Namun melihat antusiasme dari para penerima program filantropis cilik atau muda, LazisMu optimis bahwa program filantropis cilik atau muda akan meningkatkan pengumpulan zakat, infaq, shodaqah (ZIS) dan memberikan edukasi tersendiri kepada generasi muda.

KESIMPULAN

1. Terkait dengan program kreatif yang dibuat untuk menarik minat masyarakat atau calon muzakki untuk berzakat melalui LazisMu sudah cukup banyak dan bervariasi. Namun pada setiap daerah memiliki kebutuhan yang berbeda sehingga ketika terdapat program kreatif yang LazisMu buat tidak setiap daerah dapat menggunakan program itu. Perlunya program yang dapat menyentuh masyarakat diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk sadar betapa pentingnya berzakat, infaq, shadaqah (ZIS). Saat ini LazisMu sedang menjalankan sebuah program yang dinamakan filantropis cilik atau muda. Program tersebut merupakan salah satu program edukasi yang sarasannya adalah anak – anak dengan dukungan dari para orang tua wali. Dimana anak – anak diminta untuk belajar peduli dan bersimpati dengan orang lain dengan cara berzakat, infaq dan shadaqah (ZIS). Dana yang terkumpul dari program filantropis cilik atau muda ini akan disalurkan ke program pendidikan yang dimiliki oleh LazisMu. Program tersebut dibenarkan oleh beberapa responden yang mengerti tentang program yang LazisMu miliki, selain itu Bapak Hilman Latief. M.A., Ph.D juga membenarkan terkait program filantropis cilik atau muda tersebut. namun beliau juga menegaskan bahwa program – program yang LazisMu miliki bukan semata – mata karena ingin mendapatkan uang, program – program tersebut dibuat untuk memberikan edukasi masyarakat dengan sebuah kewajiban untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat.
2. Dalam mekanisme atau pertimbangan lembaga LazisMu dalam membuat program yang dimodifikasi dapat dilihat dari beberapa sumber yang pertama kemampuannya, kedua apa yang dibutuhkan, terakhir bagaimana mekanismenya. Selain itu dapat dilihat juga dari jenis program yang akan dibuat, menentukan program yang jelas, memberikan penjelasan mengenai program baru yang akan dibuat, menentukan siapa yang akan menerima dari hasil penghimpunan program yang akan dibuat. Kemudian dalam membuat sebuah program biasanya sesuai dengan kebutuhan dari masyarakat itu sendiri, dengan menterjemahkan kondisi yang ada, bukan karena keinginan dari masyarakat dan juga melihat data yang disajikan oleh BPS seperti

data kemiskinan, ketimpangan atau kesenjangan masyarakat pada suatu daerah tertentu,

3. Dampak dana dari kreativitas program yang diciptakan oleh LazisMu dalam menarik minat masyarakat untuk berzakat ke LazisMu dari tahun ketahun mengalami peningkatan. Hal tersebut dibuktikan dengan laporan keuangan pada tahun 2017 dan 2018, yang menyatakan bahwa pada tahun 2017 sedikitnya sebesar Rp. 2.415.626.257,80 dana yang berhasil dihimpun oleh LazisMu DIY sedangkan pada tahun 2018 sedikitnya sebesar Rp. 9.992.265.801,64 dengan pembagian sesuai dengan kebutuhan. Namun untuk program filantropis cilik atau muda ini dampak dana yang dihasilkan belum terlihat signifikan, hal itu dikarenakan program filantropis cilik ini merupakan program yang belum lama diluncurkan, dan program filantropis cilik ini masih dalam status berjalan. Namun melihat antusiasme dari para penerima program filantropis muda, LazisMu optimis bahwa program filantropi cilik akan meningkatkan penghimpunan zakat, infaq, shodaqah (ZIS) dan memberikan edukasi tersendiri kepada generasi muda.

DAFTAR PUSTAKA

- Kartono, K. dan Gulo, D. (2000). *Kamus Psikologi*. Bandung: Pionir Jaya
- Lazismudiy, 2018. *Program Lazismu*. Diakses pada 29 Oktober 2018. <https://lazismudiy.or.id/program/pendidikan/>
- Lazismudiy. (2018). *Jalin Kerjasama Donasi Konsumen Alfamart disalurkan melalui LazisMu*. Diakses pada 14 November 2018. <http://www.lazismudiy.or.id/jalin-kerjasama-donasi-konsumen-alfamart-disalurkan-melalui-lazismu/>
- Moleong, Lexy. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Moenir, H.S.S., 2001. *Manajemen Pelayanan Umum Di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Shafina, G.A (2018). *Potret Kepercayaan Warga Muhammadiyah Terhadap Lembaga Amil Zakat Sebagai Tempat Penyaluran ZIS (Zakat, Infaq, Sedekah) Studi Kasus: Kampung Kauman Yogyakarta. Skripsi Gelar Sarjana*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Sukardi, K.D., (1983). *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*. Surabaya: Usaha Nasional
- Sugiyono, P. D., (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, P. D., (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta